

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri perbankan yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah, secara formal dimulai sekitar tahun 1992 dan terus berkembang pesat hingga saat ini. Perkembangan tersebut secara langsung juga menambah marak kegiatan usaha yang ada di Indonesia. Namun demikian, walaupun perkembangannya sudah mencapai lebih dari satu dasawarsa, industri perbankan syariah masih dianggap sebagai kegiatan usaha yang relative baru di Indonesia dan masih terus melakukan penyempurnaan dalam infrastruktur pendukungnya. Salah satu bentuk infrastruktur yang terus disempurnakan adalah ketentuan yang terkait dengan akuntansi.

Sementara itu, jika ditinjau dari fungsionalnya, bank syariah secara umum memiliki fungsi serupa dengan bank konvensional, yaitu sebagai lembaga *intermediary* untuk menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Hal utama yang membedakannya dengan bank konvensional adalah dalam cara menghimpun dana dari masyarakat dan kepada masyarakat harus sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Masyarakat dan berbagai pihak yang terkait dengan bank syariah memberikan kepercayaan yang tinggi kepada bank syariah untuk melaksanakan fungsi tersebut dan akan meminta pertanggung jawaban kepercayaan yang diberikannya. Oleh karena itu, untuk mempertanggung

jawabkan kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat dan untuk pengambilan keputusan dalam rangka pelaksanaan usahanya, dibutuhkan suatu sarana antara lain dalam bentuk efektivitas pengelolaan transaksi keuangan serta laporan keuangan bank syariah yang berkualitas.

Berkaitan dengan penyajian dan penyusunan laporan keuangan yang berkualitas dan transparansi di dunia usaha, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) memiliki komitmen untuk mencapai hal tersebut, dengan cara mengeluarkan PSAK No.101 tentang penyajian laporan keuangan syariah pada tahun 2007. PSAK ini kurang lebih membawa semangat yang sama, bahwa transparansi keuangan pada bank syariah menuntut suatu standar pelaporan yang konsisten dan dapat dibandingkan. Dengan penerapan PSAK No.101 penyajian laporan keuangan syariah bank syariah dapat mengelola informasi yang lebih profesional serta informasi yang dihasilkan semakin berkualitas. (Ranggagading, Vol. 12 No. 2, Oktober 2012)

Pesatnya perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia semakin menuntut adanya pengukuran mengenai tingkat efisiensi bank syariah. Melalui tabel 1 dan 2 dapat dilihat bahwa pada beberapa indikator keuangan dan rasio keuangan bank syariah menunjukkan adanya perkembangan yang cukup pesat pada industri perbankan syariah di Indonesia. Selama tahun 2005 sampai 2010 terjadi peningkatan pada besarnya Dana Pihak Ketiga (DPK), aset, dan pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Selain itu, pada data di beberapa rasio keuangan seperti Non Performing Financing (NPF) dan Financing Deposit Ratio (FDR) juga mengindikasikan adanya peningkatan kinerja yang secara

otomatis juga menggambarkan perkembangan pada industri perbankan syariah di Indonesia. Dengan paparan beberapa data tersebut, maka pengukuran tingkat efisiensi semakin dibutuhkan. Hal tersebut dikarenakan dengan mengetahui tingkat efisiensi suatu bank syariah, maka kita dapat mengetahui seberapa besar kemampuan bank tersebut dalam mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimilikinya dan memberikan manfaat yang lebih besar pada masyarakat sebagai nasabahnya baik sebagai nasabah penabung maupun nasabah pembiayaan.

Tabel 1.1
Perkembangan Aset, DPK, dan Pembiayaan
Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2005-2011 (dalam Milyar Rupiah)

	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011
Aset	20.879	26.722	36.538	49.555	66.090	97.519	145.466
DPK	15.581	24.128	28.011	36.852	52.272	76.037	115.415
Pembiayaan	15.232	20.445	27.944	38.199	46.887	68.181	186.359

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia Tahun 2011, data diolah

Tabel 1.2
Perkembangan kinerja
Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2005-2011 (dalam persen)

	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011
NPF	2,82	4,75	4,50	3,95	4,01	3,02	2,52
FDR	97,75	98,90	99,76	103,65	89,69	89,66	88,94

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia Tahun 2011, data diolah

Pengukuran tingkat efisiensi dalam industri perbankan syariah juga menjadi sesuatu yang *urgent* dengan melihat ketatnya persaingan dalam industri perbankan syariah, khususnya selama tahun 2005 sampai tahun 2011. Hal tersebut dapat terjadi disebabkan pesatnya pertumbuhan jumlah bank syariah yang berdiri selama rentang waktu tersebut. Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa dalam rentang

waktu tersebut terjadi peningkatan yang cukup pesat perihal pertumbuhan jumlah bank syariah di Indonesia baik pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS). Oleh karena itu dengan pengukuran efisiensi pada bank syariah dapat menjadi suatu indikator penting dalam melihat kemampuan bank syariah untuk bertahan dan menghadapi ketatnya persaingan pada industri perbankan syariah maupun pada persaingan pada industri perbankan nasional di Indonesia.

Tabel 1.3
Pertumbuhan Bank Syariah Tahun 2005-2011

	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011
Bank Umum Syariah (BUS)	3	3	3	5	6	11	11
Unit Usaha Syariah (UUS)	19	20	26	27	25	23	24
Sumber: Statistik Perbankan Indonesia Tahun 2011, data diolah							

Salah satu metode yang sering digunakan dalam menganalisis efisiensi bank adalah menggunakan metode non parametrik yang bernama Data Envelopment Analysis (DEA). DEA merupakan sebuah metode optimasi program matematika yang mengukur efisiensi teknik suatu Unit Kegiatan Ekonomi (UKE) dan membandingkan secara relatif terhadap UKE yang lain. Metode ini mempunyai keuntungan dibandingkan dengan metode parametrik. Keuntungan dalam menggunakan metode non parametrik adalah kita dapat mengidentifikasi unit yang digunakan sebagai referensi. (Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, Oktober 2013:169)

Ada fenomena menarik yang dapat dicermati dari merebaknya lembaga keuangan berbasis syariah di Indonesia. Debut bisnis keuangan syariah di negeri ini, yang diawali dengan beroperasinya Bank Muamalat pada tahun 1991, ternyata telah membawa konstelasi baru dalam industri keuangan dan perbankan. Pertambahan jumlah lembaga penyelenggara dan cakupan kegiatan yang dikembangkan dalam industri keuangan syariah mengindikasikan adanya situasi permintaan pasar yang belum terpenuhi oleh produk-produk keuangan konvensional. Secara teoritis, situasi tidak terpenuhinya permintaan seperti itu mendorong para pelaku industri untuk berkreasi dan memunculkan produk baru yang sejalan dengan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap skema pembiayaan alternatif yang ditawarkan oleh lembaga keuangan dan perbankan syariah.

Satu hal yang paling menyolok dari berkembangnya sistem keuangan berbasis syariah adalah dominasi nuansa etnik pada proses bisnisnya. Memang, persepsi yang berkembang adalah bahwa lembaga keuangan syariah menggunakan sistem Islam dan hanya diperuntukkan bagi pelanggan atau nasabah yang beragama Islam. Sudah tentu, persepsi yang nampak eksklusif semacam itu tidak sepenuhnya benar. Orientasi bisnis yang mengacu pada prinsip yang islami tidak berarti menutup kesempatan bagi masyarakat yang beragama selain Islam untuk ikut berpartisipasi dan bahkan mungkin juga mengembangkan sistem bisnis berbasis syariah. Sebagai suatu sistem bisnis alternatif, lembaga keuangan syariah sebenarnya bisa juga berlaku umum dan tidak semata-mata mengkhususkan diri melayani kelompok nasabah tertentu.

Lebih lanjut, produk yang dikembangkan dengan sistem syariah bahkan banyak yang bersifat generik. Artinya, produk yang ditawarkan dapat diturunkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat secara luas, terlepas dari agama dan kepercayaan yang dianutnya. Sebagai contoh, prinsip titipan atau simpanan (wadi'ah), prinsip bagi-hasil (mudharabah), prinsip kerjasama usaha (musyarakah), dan prinsip jual-beli (murabahah) dalam kenyataan praktis dapat saja diterapkan untuk melayani kebutuhan nasabah lintas etnis-lintas budaya seperti halnya yang terdapat dalam sistem bisnis keuangan konvensional. Hanya saja, memang penggunaan istilah yang diambil dari bahasa Arab ternyata memberi nuansa berbeda dari kebiasaan umum yang berkembang di masyarakat dalam berbisnis. Apalagi, kesan umum di masyarakat terhadap ekstrimitas untuk hal-hal yang berbau Arab dan Islam memang sulit untuk dihapuskan begitu saja. (feb.ugm.ac.id)

Pertumbuhan ekonomi syariah yang pesat membawa dampak perubahan signifikan terhadap perubahan sistem ekonomi nasional. Dalam pertumbuhan ekonomi syariah untuk mempunyai prospek perkembangan, perlu adanya untuk pencatatan transaksi berdasarkan sistem akuntansi keuangan dengan prinsip syariah yang handal dan tidak membingungkan berisikan informasi tentang posisi keuangan.

Dalam laporan keuangan syariah ini harus mencerminkan aspirasi dan makna dunia usaha secara benar dan adil. Sehingga laporan keuangan syariah yang disajikan dalam bank syariah mempunyai efisiensi dan kualitas pengelolaan dan perkembangannya.

Setiap lembaga keuangan bank ataupun non bank dalam menjalankan kegiatan usahanya akan melakukan suatu transaksi keuangan. Transaksi keuangan sangat diperlukan dalam bank syariah untuk mengungkapkan laporan atau informasi kepada pihak yang memerlukan baik dari pihak bank maupun nasabah. Oleh karena itu pengelolaan transaksi keuangan pada bank syariah harus sesuai dan berpedoman kepada Standar Akuntansi Syariah salah satunya dari PSAK No. 101-106. Bank syariah yang berdasarkan pada prinsip-prinsip islam begitu menekankan masalah pencatatan transaksi sebagaimana dalam Al-Qur'an yang menjadi pegangan orang muslim, Allah SWT berfirman :

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis menuliskannya dengan benar...” (Al-Baqarah 282)

Disini maksudnya adalah menunjukkan bahwa Islam sangat memperhatikan masalah transaksi agar tidak ada pihak yang dirugikan karena adanya pembukuan dalam pelaporan keuangan, dan transaksi yang terjadi dalam perbankan syariah khususnya proses pengelolaannya harus berpedoman pada Standar Akuntansi Syariah yaitu PSAK No. 101-106. (Amirudin Maruf “Peranan Standar Akuntansi Murabahah dalam Transaksi murabahah pada bank syariah”, 2009)

Fenomena diatas menggambarkan bahwa pada aktivitas khususnya pengelolaan transaksi keuangan yang terjadi dalam perbankan syariah akan diatur dan harus berpedoman kepada PSAK No. 101-106. Dalam PSAK No. 101-106 mengatur perlakuan akuntansi (pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan) transaksi khususnya yang berkaitan dengan aktivitas bank syariah.

Berdasarkan kondisi yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.101 tentang penyajian laporan keuangan syariah terhadap pengelolaan transaksi keuangan yang dimana transaksi-transaksi keuangan sangat dibutuhkan dalam perbankan syariah karena transaksi keuangan digunakan untuk mengungkapkan laporan dan informasi kepada pihak bank maupun nasabah. Penelitian ini penulis tuangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul: "PENGARUH PENERAPAN PSAK 101 TERHADAP PENGELOLAAN TRANSAKSI KEUANGAN PADA BANK SYARIAH".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalahnya adalah:

1. Bagaimana penerapan PSAK 101 pada bank syariah?
2. Bagaimana pengelolaan transaksi keuangan pada bank syariah?
3. Bagaimana pengaruh PSAK 101 terhadap pengelolaan transaksi keuangan pada bank syariah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan PSAK 101 pada bank syariah.
2. Untuk mengetahui pengelolaan transaksi keuangan pada bank syariah.
3. Untuk mengetahui pengaruh PSAK 101 terhadap pengelolaan transaksi keuangan pada bank syariah.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi penulis

Menambah pengetahuan dalam hal pengaruh penerapan PSAK 101 tentang penyajian laporan keuangan syariah terhadap pengelolaan transaksi keuangan pada bank syariah.

2. Bagi perusahaan yang diteliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk memperluas wawasan mengenai masalah-masalah dalam hal pengaruh penerapan atau penggunaan PSAK 101 tentang penyajian laporan keuangan syariah dalam suatu dunia perbankan khususnya bank syariah terhadap pengelolaan transaksi keuangan pada bank tersebut dan dapat pula disajikan sebagai dasar pengambilan keputusan yang berhubungan dengan kelangsungan aktivitas operasional bank tersebut.

3. Bagi pihak lain

Sebagai referensi yang dapat digunakan bagi rekan-rekan lain yang ingin mengetahui lebih jauh mengenai informasi yang berkaitan dengan pengaruh penerapan PSAK 101 terhadap efektifitas pengelolaan transaksi keuangan pada bank syariah.

1.4.2 Kegunaan Teoritis

Dengan hasil penelitian yang terbatas ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca tentang pengaruh penerapan PSAK 101 tentang penyajian laporan keuangan syariah terhadap pengelolaan transaksi keuangan pada dunia perbankan serta sebagai bahan perbandingan antara teori dengan praktek nyata diperusahaan yang selanjutnya dapat digunakan sebagai referensi. Selain itu, dengan diadakan penelitian ini maka dapat diketahui apakah pengaruh penerapan PSAK 101 dapat diterima serta bisa berkembang di dalam dunia perbankan yang sekarang semakin marak bermunculan di Indonesia.

1.5 Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam skripsi ini akan dibagi dalam lima bab yang terdiri dari beberapa sub-bab. Sistematika penulisan skripsi ini secara garis besar adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini sebagai pengantar tentang materi skripsi secara keseluruhan. Disusun secara sistematis dan terarah, sehingga memberikan gambaran latar

belakang yang jelas, tentang permasalahan yang teliti, tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika penulisannya. Yang termuat dalam bab pendahuluan adalah latar belakang (masalah), rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Bab ini mengungkapkan bahan kepustakaan sebagai rujukan untuk landasan kerangka pemikiran secara teoritis yang akan dijadikan bahan acuan pembahasan hasil penelitian yang ditulis dalam skripsi ini, hanya mengenai teori yang relevan dengan masalah yang dibahas dan diambil dari teori-teori yang paling *up to date*.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan rencana dan prosedur penelitian yang dilakukan penulis untuk memperoleh jawaban yang sesuai dengan permasalahan atau tujuan penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini mengungkapkan penyajian materi dan penyajian masalah yang benar-benar dari hasil penelitian, yang secara langsung dianalisis, dibahas, dan diinterpretasikan untuk memperoleh berbagai petunjuk yang menunjang tercapainya perumusan kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian masalah yang dibahas, maupun pengujian hipotesis. Hal-hal yang dibahas sesuai dengan identifikasi masalah.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan mengemukakan secara singkat esensi tentang yang diperoleh dari hasil penelitian. Fungsinya adalah sebagai informasi yang telah teruji sejauh kebenaran penelitian yang dilakukan. Saran yang cukup kongkrit, realistic, dan terarah, tidak mengambang dan merupakan tanggapan atau jawaban terhadap masalah-masalah sebagai hasil analisis.

